

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya proses komunikasi yang diharapkan terjadi perubahan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan bagi manusia, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (Versi Amandemen) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan hal itu dapat dipahami bahwa proses pendidikan tidak hanya memberikan ilmu dan informasi terbaru untuk peserta didik, tetapi adalah usaha

untuk menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta akhlak yang baik untuk bekal di masa depannya.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang baru, memperbaiki kurikulum, meningkatkan kemampuan didik, serta memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Beberapa hal yang menyebabkan prestasi siswa di Indonesia rendah salah satunya dengan adanya alat elektronik seperti handphone dan computer yang tidak di gunakan untuk kepentingan pendidikan tetapi hanya di gunakan untuk hal-hal yang hanya dapat merusak moral siswa tersebut. Banyak contoh siswa yang prestasinya rendah karena hanya sering chattingan dari pada sharing tentang pendidikan.

Prestasi siswa itu sebenarnya merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di Indonesia, jika lebih banyak prestasi siswa di indonesia rendah mungkin di akibatkan oleh cara pengajaran yang kurang efektif dari setiap sekolah. Sarana pembelajaran juga turut menjadi faktor semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi penduduk di daerah terbelakang. Namun, bagi penduduk di daerah terbelakang tersebut, yang terpenting adalah ilmu terapan yang benar-benar dipakai buat hidup dan kerja. Ada banyak masalah yang menyebabkan mereka tidak belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, antara lain guru dan sekolah.

Menurut Abu Ahmadi (2004), dalam bidang akademis, tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) seorang individu tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar individu tersebut. Semakin tinggi kemampuan intelegensi individu tersebut maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dibidang akademis. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang individu maka semakin kecil peluang untuk meraih sukses dibidang akademis. Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi, akan memiliki prestasi akademik yang lebih baik, lebih mampu mengikuti materi yang diajarkan dan cenderung mendapatkan keberhasilan kerja yang lebih besar.

Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya. Sejalan dengan itu, tidak kurang berbahayanya adalah anggapan bahwa hasil tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir bahwa individu yang bersangkutan tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik. Hal ini tidak saja merendahkan *self-esteem* (harga diri) seseorang akan tetapi dapat menghancurkan pula motivasinya untuk

belajar yang justru menjadi awal dari segala kegagalan yang tidak seharusnya terjadi.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satu diantaranya adalah kurangnya intelegensi dan motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Medan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 April 2021 hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR) kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) belum optimal. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar PSPTKR dua semester terakhir pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar 2 Semester Terakhir Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR)

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa
1 2019/2020	≤ 75 (Tidak Kompeten)	16 Siswa
	76-80 (Cukup Kompeten)	11 siswa
	81-89 (Kompeten)	6 Siswa
	90-100 (Sangat Kompeten)	Tidak Ada
Jumlah :		33 siswa
Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa
2 2019/2020	≤ 75 (Tidak Kompeten)	14 Siswa
	76-80 (Cukup Kompeten)	12 Siswa
	81-89 (Kompeten)	7 Siswa
	90-100 (Sangat Kompeten)	Tidak Ada
Jumlah:		33 siswa

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Pada tahun ajaran 2019/2020 semester 1 kelas XI TKR 1 terdapat 16 siswa memiliki nilai ≤ 75 , 11 siswa 76-80, dan 6 siswa 81-89. Sedangkan pada semester 2 terdapat 14 siswa ≤ 75 , 12 siswa 76-80, dan 7 siswa 81-89. Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran PSPTKR kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 Medan tidak memenuhi standart nilai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain: a) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, motivasi belajar dan kemandirian. b) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik faktor ini mempengaruhi terhadap kemajuan studi peserta didik lingkungan, studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lain yaitu sekolah dan peralatan sekolah. c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat SMK memperoleh pencapaian kesuksesan siswanya dalam belajar, terutama pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Permasalahan di atas dapat menggambarkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan pada beberapa faktor intelegensi siswa yang berbeda-beda, serta faktor dari motivasi dalam pencapaian prestasi siswa. Maka perlu

dilakukan penelitian tentang hubungan intelegensi siswa dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan kelas XI TKR SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Kurangnya faktor minat kejuruan yang dimiliki siswa
2. Pada saat proses belajar mengajar di kelas, kurang memiliki inisiatif untuk belajar mandiri atau berdiskusi dengan teman-temannya.
3. Masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dan prestasi belajar yang optimal.
4. Kurangnya faktor kecerdasan emosional yang dimiliki siswa diantaranya pengendalian diri, semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi serta pengendalian diri.
5. Hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan kelas XI TKR masih tergolong rendah, yaitu dibawah KKM yang terlihat dari nilai Ujian Tengah Semester ganjil pada kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada hasil belajar PSPTKR, maka penelitian ini berfokus pada intelegensi siswa, motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan intelegensi dengan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan ?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan ?
3. Apakah terdapat hubungan intelegensi dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan intelegensi dengan hasil belajar pemeliharaan chassis dan pemindah tenaga kendaraan ringan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan intelegensi dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai hubungan intelegensi dan motivasi berprestasi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai hubungan intelegensi siswa dan motivasi berprestasi untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan dalam penanganan masalah intelegensi siswa dan motivasi berprestasi untuk peserta didik.